

## Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Melalui Model *Picture and Picture* pada Siswa SMP Negeri 6 Kebumen

Kurnia Nawangsih

SMP Negeri 6 Kebumen

kurnia@gmail.com

---

### Article History

received 19/04/2022

revised 25/04/2022

accepted 30/05/2022

---

### Abstract

Basically, learning must be active, not passive, so the activeness of teachers and students is needed. Student activity in learning is closely related to student learning outcomes. The purpose of this study was to determine the increase in activeness and learning outcomes through the picture and picture model. This research is a classroom action research with 30 students as subjects of class IX D and social studies teachers at SMP Negeri 6 Kebumen. This research was carried out in 2 cycles, each cycle having 2 meetings. Each meeting consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research data were collected using test, observation, interview, and questionnaire techniques. Based on the results of the study, the picture and picture cooperative learning model was able to increase learning activity by an increase of 25% and student learning outcomes with 25% learning achievement increased in Cycle I increased to 46% and Cycle II or final action or Cycle II increased to 75%. This research is an alternative to increase student activity and learning outcomes by applying the picture and picture model at every level of education.

**Keywords:** *picture and picture, activity, learning outcomes*

### Abstrak

Pembelajaran pada dasarnya harus aktif bukan pasif, sehingga keaktifan guru dan siswa sangat diperlukan. Keaktifan siswa dalam pembelajaran erat kaitannya dengan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar melalui model *picture and picture*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian siswa kelas IX D dan guru IPS SMP Negeri 6 Kebumen yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, masing-masing siklus 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes, observasi, wawancara, dan angket. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa model pembelajaran Kooperatif *picture and picture* mampu meningkatkan keaktifan belajar dengan peningkatan sebanyak 25% dan hasil belajar siswa dengan ketercapaian pembelajaran 25% meningkat pada Siklus I meningkat menjadi 46% dan Siklus II atau tindakan akhir atau Siklus II meningkat menjadi 75%. Penelitian ini menjadi alternatif peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *picture and picture* di setiap jenjang pendidikan.

**Kata kunci:** *picture and picture, keaktifan, hasil belajar*

---



## PENDAHULUAN.

Pendidikan menjadi hal terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sebagai wadah untuk melaksanakan serangkaian kegiatan belajar mengajar melalui sekolah termasuk kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kondisi fisik, ekonomi, dan social bukanlah halangan untuk menempuh pendidikan (Pradina & Hastuti, 2017). Hal ini diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Pembelajaran pada dasarnya harus aktif bukan pasif, sehingga keaktifan guru dan siswa sangat diperlukan, Guru yang efektif adalah yang memberikan siswa pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka belajar secara langsung (Abdullah, 2017). Kegiatan pembelajaran erat kaitannya dengan keaktifan, partisipasi, dan komunikasi interaktif antara guru dengan siswa (Nurhayati, 2020). Sesuai dengan prinsip keaktifan yang harus diterapkan dalam Kurikulum 2013 yaitu memotivasi siswa agar aktif mencari tahu, bukan diberi tahu (Aini & Relmasira, 2018). Oleh karena itu, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menjadi salah satu point penting yang harus dikembangkan di setiap diri siswa, karena keaktifan akan menuntut siswa untuk memiliki sifat keberanian dan percaya diri (Amyani et al., 2018). Sehingga siswa terbiasa mencari tahu tanpa dibimbing terus menerus.

Berdasarkan hasil pengamatan guru diketahui dari sejumlah 30 siswa dapat dirinci sebagai berikut : (1) siswa tidak aktif sebanyak 15 orang atau 46%, (2) siswa kurang aktif sebanyak 8 anak atau 25%, (3) siswa yang aktif 9 anak atau 28%, dan (4) siswa sangat aktif 2 atau 6,2 %. Dengan demikian, tingkat keaktifan dan kemampuan mendeskripsikan kondisi alam dan penduduk di dunia pada siswa kelas IX D semester I SMP Negeri 6 Kebumen masih rendah. Rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa juga diteliti oleh Nurul Istikomah, (2018) dikarenakan pembelajaran yang masih berpusat pada guru atau *teacher centered* dan belum memberikan pengalaman yang bermakna sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Kustawan, (2013) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang diharapkan adalah perubahan perilaku pada diri seorang berdasarkan pengamatan yang diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai perbaikan dari karakter perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan ini dapat diamati dan diukur dalam diri seseorang tindakan atau perilaku. Selaras dengan pendapat (Oemar, 2006) bahwa hasil belajar perubahan tingkah laku seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Hal senada didukung (Sari et al., 2021), menurutnya hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan observasi awal peneliti terkait hasil evaluasi belajar yang diperoleh pada akhir pembelajaran, dari 30 siswa yang mencapai KKM 70, hanya 8 siswa atau baru 25 % , yang memperoleh nilai di bawah KKM 70, sebanyak 24 siswa atau 75%. Ini membuktikan bahwa baru 25 % siswa yang tuntas. Siswa yang belum tuntas menunjukkan prosentasi lebih tinggi yaitu 75%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Senada dengan hasil observasi (Megawati<sup>1</sup> & Sari<sup>2</sup>, 2012) hasil belajar IPS siswa masih rendah karena proses pembelajaran yang kurang optimal yang dibuktikan dari hasil ulangan harian ada 55,26% siswa yang remidi.

Faktor ketidakberhasilan ini disebabkan oleh siswa dan lingkungan. Faktor tersebut terlihat pada siswa meliputi kondisi sosial ekonomi keluarga yang sebagian besar berasal dari keluarga menengah ke bawah (Amyani et al., 2018). Mata pencaharian orang tua mereka sebagai buruh tani, pedagang kecil, dan buruh bangunan. Hal ini ditandai pula dengan banyaknya siswa yang memperoleh bantuan

dana pendidikan dari pemerintah (BSM), sedangkan kondisi internal siswa yang lebih suka bermain di kelas, tidak mau memperhatikan penjelasan guru, bicara sendiri dan kurang disiplin.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian dan paparan di atas perlu peran serta dan upaya lebih lanjut untuk mengatasi setiap permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran. Guru harus menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif. Selain itu, kelengkapan buku pembelajaran yang digunakan oleh siswa adalah buku yang relevan dan dianggap mampu memenuhi kebutuhan siswa. Hal yang sering dijumpai dan masih dirasakan oleh setiap guru yaitu tidak adanya persiapan guru dalam menyusun dan merumuskan RPP sehingga tujuan pembelajaran yang harus dicapai menyimpang dari yang telah di rumuskan. Guru juga terbiasa menggunakan metode ceramah dan tugas, sehingga unsur keaktifan dan inovatif siswa kurang terungkap. Hal ini mengakibatkan pembelajaran kurang efektif, sehingga berdampak pada keaktifan dan kemampuan peserta didik yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa (Effendi, 2013).

Dalam upaya pengembangan keaktifan dan peningkatan hasil belajar siswa, diperlukan inovasi baru dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media dan dipasangkan atau diurukan menjadi beberapa urutan logis (Sari et al., 2021). Oleh karena itu, model pembelajaran ini mengandalkan media gambar sebagai factor utama dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah untuk menerapkan model pembelajaran *picture and picture* menurut Pradina dan Hastuti, (2017) adalah: (1) guru menjelaskan kepada siswa kompetensi dasar yang ingin dicapai, (2) guru menyajikan materi kepada siswa sesuai tema dan materi mata pelajaran, (3) guru menunjukkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi, (4) guru menunjuk siswa secara bergiliran untuk menyusun gambar-gambar tersebut ke dalam urutan yang logis, (5) guru menanyakan alasan urutan gambar, (6) berdasarkan urutan gambar, guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan (7) guru meminta siswa untuk menarik kesimpulan atau rangkuman berdasarkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah penerapan model *picture and picture* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS Siswa Kelas IX D SMP Negeri 6 Kebumen?". Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar melalui model pembelajaran *picture and picture*.

#### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas atau disebut juga PTK (*classroom action research*). Menurut Arikunto, (2016), penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk syudi reflektif dengan tindakan aktif dan dilakukan untuk meningkatkan stabilitas rasional tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman tentang tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi praktik pembelajaran. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX D dan guru IPS SMP Negeri 6 Kebumen Tahun Pelajaran 2018/2019. Siswa kelas IX D berjumlah 30 yang terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan Penelitian ini menggunakan desain yang dirancang dari tahap perencanaan sampai refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) observasi: teknik observasi/pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru selama penerapan pembelajaran *picture and picture* dengan mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran, (2) wawancara, teknik wawancara dilakukan kepada sekolah dan guru untuk mengetahui gambaran kondisi awal, (3) tes, data teknik pengumpulan

yang digunakan melalui latihan, pekerjaan rumah, test, *pre-test*, *post-test* dan lain-lain untuk mengukur hasil belajar, (4) angket digunakan untuk menilai tingkat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus-1 dan siklus-2. RPP sangat diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini. Oleh karena itu, setiap siklus harus ada pendukung berupa RPP guna memudahkan guru dalam mengelola kelas, (2) lembar soal dan daftar nilai siswa, instrumen tes lembar soal, dan daftar nilai disisipkan pada setiap siklus sebagai instrumen utama untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap siklus, (3) dan lembar observasi aktivitas siswa yang berupa instrument observasi lembar aktivitas siswa digunakan untuk menilai tingkat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan survei kondisi awal. Survei ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan tentang keaktifan dan hasil belajar siswa. Pada kegiatan survey, dilakukan kegiatan persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Persiapan yang dimaksud adalah seluruh perangkat pembelajaran. Persiapan tersebut antara lain silabus, RPP, bahan ajar, lembar kinerja peserta didik, lembar evaluasi, dan penilaian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Amir & Wardani (2018) bahwa perangkat pembelajaran harus tersedia secara praktis dan efektif untuk memperlancar pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dimulai setelah diadakannya survei kondisi awal. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, kolaborator mengamati jalannya pembelajaran berupa pengamatan keaktifan dan hasilnya belajarnya. Setelah pembelajaran selesai, maka diadakan refleksi. Pada refleksi awal, ditemukan permasalahan berupa rendahnya hasil belajar siswa tentang materi kondisi alam dan penduduk dunia sehingga diperlukan upaya meningkatkan hasil dan keaktifan belajar. Kegiatan dalam penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu bahwa kegiatan akhir dalam sebuah proses pembelajaran ialah melaksanakan refleksi sebagai cara untuk merencanakan tindakan berikutnya (Sapilin et al., 2019).

Pelaksanaan pembelajaran diketahui sebagian besar siswa mempunyai keaktifan belajar yang kurang. Hal tersebut teramati dari ekspresi kebanyakan siswa diam saja atau kurang senang (25 siswa) mau mengajukan pertanyaan atau perhatian hanya sedikit (5 siswa). Ketika diberi tugas sebagian siswa tidak fokus atau tidak konsentrasi tidak mau terlibat (7 siswa). Hal ini tampak pada adanya beberapa siswa yang mengantuk atau kurang sadar (3 siswa) ada yang mengganggu teman lainnya (4 siswa), ada yang berjalan kesana kemari (4 siswa), ada yang sibuk meraut pensil (2 siswa), ada pula yang mengerjakan pekerjaan lain (4), ada yang hanya diam saja (6 siswa). Hanya sebagian siswa yang mengerjakan tugas dengan serius (12 siswa). Setelah pembelajaran usai para siswa belum mau menunjukkan hasil kerjanya dipapan pajangan. Berikut ini disajikan rekapitulasi hasil pengamatan keaktifan siswa pada saat pembelajaran.

**Tabel 1. Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Kondisi Awal**

No	Keaktifan Siswa	Frekuensi
1	Sangat tidak aktif	0
2	Tidak aktif	6
3	Kurang aktif	21
4	Aktif	2
5	Sangat aktif	1
	Jumlah	30

Untuk mengetahui kemampuan mendeskripsikan kondisi dan hasil belajar, para siswa diwawancarai secara lisan dan diberi angket secara tertulis dengan pertanyaan seputar pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan mendeskripsikan kondisi dan hasil belajar. Disamping itu, siswa juga diberi tugas untuk membacakan materi yang berhubungan dengan materi mendeskripsikan kondisi. Berdasarkan data kondisi awal, sebagian besar siswa belum mempunyai kemampuan mendeskripsikan kondisi Alam dan Penduduk Dunia dan minat belajarnya. Hal ini sejalan dengan Luciana (2018) bahwa keaktifan siswa dikategorikan rendah dalam proses belajar mengajar di kelas karena aktif atau pasifnya siswa belajar di kelas tergantung ada tidaknya minat belajar anak

Dari hasil analisis data penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar (75%) siswa belum mampu mendeskripsikan kondisi penduduk wilayah Indonesia. Nilai rata – rata yang diperoleh baru 68,83. Jumlah siswa yang mencapai batas KKM (70) ada 8 siswa. Jumlah siswa yang hasil belajarnya masih dibawah KKM (70) ada 22. Nilai tertinggi 88 sedangkan terendah 58. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Analisis Hasil Belajar pada Kondisi Awal**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kriteria
1	< 70	22	75	Belum tuntas
2	≥ 70	8	25	Tuntas
	Jumlah	30	100	

Berdasarkan Tabel 1 dan 2, maka dapat diketahui bahwa minat belajar maupun kemampuan mendeskripsikan kondisi siswa masih rendah sehingga perlu adanya pemecahan permasalahan pembelajaran yang berupa tindakan penelitian. Pemecahan masalah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran picture and picture. Pelaksanaan model picture and picture dilakukan selama dua siklus. Penjabarannya sebagai berikut.

Siklus I merupakan tindakan pertama dalam penelitian ini. Pertama, peneliti melakukan tahap perencanaan, berupa menyiapkan perangkat penelitian berupa RPP Siklus I, Instrumen pengamatan minat belajar siswa dengan mengajar guru, daftar nilai, lembar kerja, lembar wawancara, lembar kerja siswa, media gambar. Kedua, dilanjutkan tahap pelaksanaan tindakan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Prihatni et al. (2019) bahwa pelaksanaan tindakan merupakan realiasi dari perencanaan awal dengan menggunakan model yang ditentukan dan dimuat dalam RPP. Pada tahap ini, dilaksanakan tindakan berupa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Picture and Picture. Kegiatan ini dimulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, diakhiri dengan evaluasi. Penerapan ini sesuai dengan yang dilakukan oleh (Bahtiar et al., 2021), ada tiga kegiatan dalam pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pembukaan dilaksanakan guru dengan menyampaikan salam, mengajak berdoa, mengabsen kehadiran siswa, mengulang materi yang telah dipelajari, dan menyampaikan KD yang akan dipelajari. Temuan ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Dewi & Mukminan (2016) bahwa mereka dalam melaksanakan penelitian juga mengawali dengan melakukan morning carpet atau mengulang materi yang belum dikuasai siswa.

Pada kegiatan inti, guru mulai menggunakan model pembelajaran Picture and Picture. Adapun langkah-langkahnya yaitu: (1) guru menyampaikan kompetensi dasar



mata pelajaran IPS; (2) guru menciptakan momentum/memberi motivasi pada beberapa siswa yang kemungkinan masih belum siap; (3) guru menyajikan gambar peta, bentang alam, Kondisi alam dan iklim, wilayah dataran rendah, wilayah dataran tinggi, wilayah pegunungan dan mengajak siswa untuk mengamati setiap gambar yang ditunjukkan; (4) guru menunjuk siswa secara bergantian untuk mengamati gambar-gambar secara berurutan; (5) guru menanyakan kepada siswa tentang alasan pemikiran di balik urutan gambar yang diamatinya dan mendeskripsikan setiap gambar yang ditunjukkan; (6) guru menyajikan kompetensi yang ingin dicapai, mengulangi, dan menjelaskan gambar-gambar tersebut; serta (7) guru dan siswa saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. Langkah-langkah yang diterapkan dalam penelitian ini sejalan pula dengan temuan Iqbal et al. (2019) dimana mereka menerapkan model Picture and Picture secara berurutan dan berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Bersamaan dengan kegiatan tersebut, guru mengobservasikan keaktifan belajar saat mendeskripsikan kondisi. Hasil pembelajaran dibuktikan dengan hasil evaluasi belajar, berupa nilai hasil belajar siswa mendeskripsikan kondisi penduduk di wilayah Indonesia yang dilaksanakan dalam bentuk tes tertulis. Dari tabel 3, diketahui bahwa sebagian besar (53%) siswa belum mampu mendeskripsikan kondisi. Nilai rata – rata yang diperoleh 71,8 jumlah siswa yang berhasil belajarnya masih dibawah KKM (70) ada 16 siswa dimana nilai tertinggi 90 dan terendah 60. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Analisis Nilai Hasil Belajar pada Siklus I**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kriteria
1	< 70	16	53	Belum Tuntas
2	≥ 70	14	46	Tuntas
	Jumlah	30	100	

Ketiga, observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Hal yang diobservasi adalah semua kegiatan berupa minat belajar siswa mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir. Observasi dapat diketahui dari mulai pembukaan sampai dengan penutupan tampak siswa mengikuti dengan penuh semangat. Sebagian besar siswa memperhatikan tayangan-tayangan yang dipertunjukkan oleh guru. Meskipun begitu, ada pula dua siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Ketika diberi tugas ada siswa yang bermain bahkan bercanda dengan teman. Hasil observasi keaktifan siswa dapat diperhatikan Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Siklus I**

No	Keaktifan Siswa	Frekuensi
1	Sangat tidak aktif	1
2	Tidak aktif	2
3	Kurang aktif	2
4	Aktif	14
5	Sangat aktif	11
	Jumlah	30

Keempat, hasil penelitian Siklus I dapat diketahui bahwa penelitian siklus I terdapat peningkatan keaktifan maupun hasil belajar. Ini senada dengan temuan Dian & Sri (2017) bahwa keaktifan siswa meningkat setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif. Peningkatan tersebut dapat diketahui sebagai berikut.

**Tabel 5. Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Kondisi Awal dan Siklus I**

No	Keaktifan Siswa	Frekuensi Kondisi awal	Frekuensi Siklus I
1	Sangat tidak aktif	0	1
2	Tidak aktif	6	2
3	Kurang aktif	21	2
4	Aktif	2	14
5	Sangat aktif	1	11
	Jumlah	30	30

Kenaikan keaktifan pada kondisi awal menuju siklus I cukup signifikan. Nurmala et al. (2014) mengatakan bahwa keaktifan siswa akan semakin meningkat seiring berjalannya pembelajaran di kelas yang disertai dengan dukungan guru. Selain itu, nyatanya hasil belajar siswa pun meningkat dari sebelumnya. Tabel 6 menampilkan perbandingan hasil belajar siswa.

**Tabel 6. Perbandingan Hasil Belajar pada Kondisi awal dan Siklus I**

Nilai	Kondisi Awal		Kriteria	Siklus I		Kriteria
	Jumlah Siswa	(%)		Jumlah Siswa	(%)	
>70	22	75	Belum Tuntas	16	53	Belum Tuntas
≥70	8	25	Tuntas	14	46	Tuntas
Jumlah	30	100		30	100	

Dari Tabel 6, diketahui hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi Awal hingga Siklus I. Peningkatan tersebut terjadi pada keaktifan dan hasil belajar. Meskipun telah terjadi peningkatan namun keberhasilan penelitian ini belum memenuhi indikator dari hasil penelitian. Oleh karenanya, maka penelitian ini perlu dilanjutkan kembali pada siklus II.

Siklus II merupakan tindakan kedua dalam penelitian ini. Tahapan pada siklus II hampir sama dengan siklus I. Pertama, tahap perencanaan tindakan dilaksanakan dengan menyiapkan RPP Siklus II, Instrumen pengamatan minat belajar siswa, dan mengajar guru Siklus II, Daftar Nilai Siklus II, Lembar kerja Siklus II, Lembar wawancara Siklus II, Lembar kerja siswa Siklus II, media gambar Siklus II.

Kedua, tahap pelaksanaan tindakan diterapkan dengan menjalankan model pembelajaran Picture and Picture. Ketika pelaksanaan pembelajaran ini guru memperbaiki kekurangan – kekurangan yang terjadi pada Siklus I. Pada kegiatan pembukaan, guru menyampaikan salam, mengajak berdoa, mengabsen kehadiran siswa, menyampaikan KD yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti, guru melaksanakan pembelajaran. Guru memanggil satu siswa yang mempunyai kelebihan pada setiap kelompok, memberi penjelasan, dan menyuruh siswa kembali kekelompoknya masing-masing, dengan disertai tugas yang harus dikerjakan berama kelompoknya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan penutup.

Kegiatan pembelajaran ini tidak berbeda dengan kegiatan pertemuan pertama, hanya pada pertemuan kedua guru melanjutkan kegiatan pemberian tugas yang sesuai dengan materi. Bersamaan dengan kegiatan tersebut guru mengobservasikan keaktifan siswa dalam memahami kondisi alam benua. Hasil pembelajaran berupa

hasil belajar yang dibuktikan dengan hasil evaluasi belajar, berupa hasil belajar siswa, yang dilaksanakan dalam bentuk tes tertulis. Hasil dari evaluasi pembelajaran Siklus II dapat diperhatikan bahwa sebagian besar (25 siswa atau 77%) siswa sudah mampu mendeskripsikan kondisi alam dan penduduk dunia diperoleh 77,4 jumlah siswa yang hasil belajarnya dibawah KKM (70) ada 7 siswa. Nilai tertinggi 85 sedangkan terendah 72. Sejalan pula dengan temuan Aini & Relmasira (2018) bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah siswa mengalami dua siklus pembelajaran. Rata-rata hasil belajar di siklus kedua mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 7. Analisis Nilai Hasil Belajar pada Siklus II.**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kriteria
1	< 70	7	23,33	Belum tuntas
2	≥ 70	23	76,66	Tuntas
	Jumlah	30	100	

Ketiga, observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Hal yang diobservasi adalah semua kegiatan berupa keaktifan siswa mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir. Pada saat dilaksanakan observasi, dapat diketahui dari mulai pembukaan sampai dengan penutupan tampak siswa mengikuti dengan penuh semangat. Ketika dilakukan pembukaan siswa mengamati guru dengan siap. Mereka menjawab salam dan pertanyaan-pertanyaan guru dengan serempak. Sebagaimana yang ditemukan oleh Rahayu et al. (2018) saat penelitian, ia menjelaskan bahwa siswa semakin aktif, merasa senang, dan semangat belajar setelah dilaksanakan pembelajaran inovatif.

Pada kegiatan inti, siswa memperhatikan guru dengan antusias, karena guru mengeluarkan laptop dari tasnya. Dalam kegiatan guru menampilkan gambar-gambar siswa sangat berminat sekali. Siswa memperhatikan tayangan dengan konsentrasi. Meskipun begitu, ada pula dua siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Ketika diberi tugas, ada siswa yang bermain bahkan bercanda dengan teman, bahkan ada satu siswa mempengaruhi teman lain dengan memamerkan jam tangannya yang baru. Hasil observasi tentang keaktifan belajar siswa dapat terlihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Observasi tentang Keaktifan Siswa pada Siklus II**

No	Keaktifan Siswa	Frekuensi
1	Sangat tidak aktif	0
2	Tidak aktif	0
3	Kurang Aktif	1
4	Aktif	15
5	Sangat aktif	14
	Jumlah	30

Keempat, dilaksanakannya refleksi. Hasil penelitian Siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran siklus II terdapat peningkatan keaktifan belajar maupun hasil belajar. Hasil belajar mendeskripsikan kondisi mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut diketahui dari bandingan Kondisi Awal dengan Siklus I dan Siklus II. Peningkatan tersebut dapat diketahui pada Tabel 9.



**Tabel 9. Rekapitulasi hasil Observasi keaktifan Belajar kondisi awal, siklus I, dan II**

No	Keaktifan Belajar Siswa	Frekuensi Kondisi Awal	Frekuensi Siklus I	Frekuensi Siklus II
1	Sangat aktif	0	1	0
2	Tidak aktif	6	2	0
3	Kurang aktif	21	2	1
4	aktif	2	14	15
5	Sangat aktif	1	11	14
	Jumlah	30	30	30

Kenaikan keaktifan belajar siswa mendeskripsikan kondisi penduduk diwilayah Indonesia berpengaruh pada kenaikan hasil belajarnya. Kenaikan hasil belajar terjadi mulai dari Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II. Pada Kondisi Awal keadaan hasil belajar diketahui kecapaian (nilai tuntas 8 siswa atau 25% dari 30 siswa). Pada Siklus I, hasil belajar meningkat, terlihat pada peningkatan jumlah nilai tuntas menjadi 16 siswa (46% dari jumlah siswa) dan Siklus II mengalami peningkatan cukup tinggi. Peningkatan ketercapaian menjadi 23 siswa (76%). Untuk mempermudah memahami peningkatan hasil belajar siswa dapat dipahami pada Tabel 10.

**Tabel 10. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Nilai	Kondisi Awal			Siklus I			Siklus II			Ket
	Jumlah Siswa	%	Kriteria	Jumlah Siswa	%	Kriteria	Jumlah Siswa	%	Kriteria	
< 70	22	75	Belum Tuntas	16	54	Belum Tuntas	7	23	Belum Tuntas	Menurun
≥ 70	8	25	Tuntas	14	46	Tuntas	23	77	Tuntas	Meningkat
Jumlah	30	100		30	100		30	100		

Dari analisis hasil penelitian mulai dari Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II maka apabila dibuat perbandingan nampak adanya peningkatan hasil pembelajaran. Peningkatan tersebut terjadi pada keaktifan dan hasil belajar. Adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa setelah dilakukan selama dua siklus, maka temuan ini juga sejalan dengan temuan Aini & Relmasira (2018) bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 1 SD N Salatiga 03 telah mengalami peningkatan signifikan setelah siswa belajar menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual.

### SIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif picture and picture mampu meningkatkan keaktifan belajar dengan peningkatan sebanyak 25% dan hasil belajar siswa kelas IX D SMP Negeri 6 Kebumen dengan ketercapaian pembelajaran 25% meningkat pada Siklus I meningkat menjadi 46% dan Siklus II atau tindakan akhir atau Siklus II meningkat menjadi 75%. Hasil penelitian ini secara praktis dapat diterapkan pada proses belajar mengajar IPS

sehingga kemampuan mendeskripsikan Kondisi siswa akan meningkat dengan adanya penggunaan model pembelajaran picture and picture. Temuan ini juga menyiratkan saran bagi penelitian lain yang ingin melakukan penelitian sejenis agar mereka sedapat mungkin terlebih dahulu menganalisis kembali perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti ini untuk disesuaikan penerapannya, terutama mengenai alokasi waktu dan fasilitas pendukung siswa yang ada di sekolah masing – masing.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2017). Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa. *Edureligia*, 01(01), 45–62. <https://ejournal.unuja.ac.id>
- Aini, Q., & Relmasira, S. C. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(2), 124–132. <https://doi.org/10.17977/um009v27i22018p124>
- Amir, M. F., & Wardani, M. D. K. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 117. <https://doi.org/10.31331/medives.v2i1.538>
- Amyani, E. S., Ansori, I., & Irawati, S. (2018). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 15–20. <https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.15-20>
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Bahtiar, E., Pajriah, S., & Suryana, A. (2021). Pemanfaatan Museum R.A.A Adiwidjaja sebagai Sumber Belajar Sejarah. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 8(2), 1–5.
- Dewi, A. E. A., & Mukminan, M. (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Ips Di Middle Grade Sd Tumbuh 3 Kota Yogyakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i1.7691>
- Dian, K., & Sri, J. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model 4D Untuk Kelas Inklusi Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal MAJU, Volume 4 No. 1, Maret 2017 ISSN: 2355-3782*, 4(1), 38–50.
- Effendi, M. (2013). Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar Mukhlison Effendi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 284–308.
- Iqbal, M., Ghozali, A., Pratama, F. A., Madrasah, P., & Kabupaten, A. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Cerita Bergambar Efforts to Improve Reading Ability Using Picture Stories Media*. 11.
- Kustawan, D. (2013). *Analisis Hasil Belajar Program Perbaikan Dan Pengayaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*. PT.Luxima Metro Media.
- Luciana, C. V. (2018). Peranan Orang Tua dan Minat Belajar. *Bunga Rampai Usia Emas*, 1(1), 37–44.
- Megawati1, Y. D. N., & Sari2, A. R. (2012). Model pembelajaran kooperatif tipe team assisted Individualization (tai) dalam meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar akuntansi siswa kelas xi ips 1 Sma negeri 1 banjarnegara tahun ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, X(1), 66–77.
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz Pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 2(2), 103–112. <https://doi.org/10.34012/bip.v2i2.1729>
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., Suharsono, N., Ekonomi, J. P., & Ganesha, U. P. (2014). *Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar*

*akuntansi. 1.*

- Nurul Istikomah, S. C. R. A. T. A. H. (2018). Penerapan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria (SOLO)*, 6(3), 130–139.
- Oemar, H. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Pradina, Y. A., & Hastuti, W. D. (2017). The Effect of Picture and Picture Learning Model towards Science Outcomes for Students with Hearing Impairment in the Class VII. *Journal of ICSAR*, 1(2), 145–149. <https://doi.org/10.17977/um005v1i22017p145>
- Prihatni, R., Sumiati, A., & Wulan, T. S. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru-Guru Yayasan. *Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru-Guru Yayasan*, 3(1), 112–123.
- Rahayu, T., Putri, K. W., Umifaiqoh, I., & Suryandari, K. C. (2018). Analysis of of Thematic Learning in the 2013 Curriculum SDN 7 Kebumen. *3rd National Seminar on Educational Innovation (SNIP 2018)*, 1(2), 461–465.
- Sapilin, Adisantoso, P., & Taufik, M. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik dengan Model Discovery Learning pada Materi Fungsi Invers. *Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 285–296.
- Sari, M. P., Putri, N. H., Zahriana, E., & Safwan, M. (2021). Picture and Picture Learning Model to Improve Students Achievement in Writing Recount Text. *Journal of English Language Teaching Linguistics and Literature*, 2(1), 53–61.